BAB 1
Pendahuluan

A. Latar Belakang Penelitian

Masa remaja adalah masa yang paling indah dalam periode perkembangan manusia. Masa remaja membuat seorang anak merasakan indahnya kehidupan mulai dari memiliki banyak teman bergaul dan mengalami rasa jatuh cinta. Masa remaja adalah sebuah transisi perkembangan, dalam masyarakat perindustrial modern, perjalanan dari masa kanak-kanak ke masam dewasa oleh periode tradisional panjang yang dikenal dengan masa remaja. Masa remaja secara umum dimulai dengan pubertas, proses yang mengarah pada kematangan seksual, atau kemampuan untuk bereproduksi, hal tersebut dapat dimaknai bahwa seorang individu dapat dikatakan remaja apabila telah mengalami haid pada anak perempuan dan mimpi basah pada anak laki-laki serta tumbuhnya rambut di daerah kemaluan. Masa remaja dimulai pada usia11 atau 12 sampai masa remaja akhir atau awal usia dua puluhan, dan masa tersebut membawa perubahan besar saling bertautan dalam semua ranah perkembangan.

Siswa SMA kelas XI yang notabene berada dalam masa remaja berada pada tahap berpikir operasional formal (Piaget dan Barbel, 2010). Dimana terdapat dua tahapan pada masa remaja, yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir. Kelas XI yang dalam masa remaja juga merupakan periode Transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Periode ini juga amat beresiko. Sebagian anak muda kesulitan menangani begitu banyak perubahan yang terjadi dalam satu waktu dan mungkin membutuhkan bantuan untuk menghadapi bahaya disepanjang jalan. Masa transisi remaja ini seringkali digunakan untuk mencoba hal-hal yang baru, dimana seringkali mencoba hal-hal yang negatif seperti narkoba.

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat/bahan berbahaya. Selainnarkoba, istilah lain yang diperkenalkan di Indonesia adalah Napza yang merupakan singkatan dari narkotika,psikotropika, dan zat adiktif. Semua istilah

ini, baik narkoba ataupun napza, mengacu pada kelompok senyawa yang umumnya memiliki risiko kecanduan bagi penggunanya. Menurut pakar kesehatan, narkoba sebenarnya adalah senyawa-senyawapsikotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien saat hendakdioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu. Namun kini persepsi itu disalah artikan akibat pemakaian di luar peruntukan dan dosis yang semestinya.Narkotika dan obat-obatan terlarang (NARKOBA) atau Narkotik, Psikotropika,dan Zat Aditif (NAPZA) adalah bahan / zat yang dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan/psikologi seseorang (pikiran, perasaan dan perilaku) serta dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologi.

Saat ini bahaya dan dampak dari penyalahgunaan narkoba semakin meresahkan. Narkoba jika digambarkan akan seperti dua sisi yang berlawanan dimana narkoba zat yang dapat memberi manfaat dan merusak bagi kesehatan. Terdapat beberapa jenis obat-obatan yang termasuk ke dalam jenis narkoba yang apabila digunakan dengan dosis yang benar dapat berguna untuk proses penyembuhan karena efeknya yang bisa menenangkan namun jika digunakan dalam dosis yang berlebihan, bisa menimbulkan efek negatif yang berbahaya sampai menimbulkan ketergantungan atau kecanduan bagi pemakainya. Penyalahgunaanini awalnya karena si pemakai merasakan efek yang menyenangkan dan menenangkan. Dari situ muncul keinginan untuk terus menggunakan agar dapat bisa mendapatkan ketenangan yang sebenarnya bersifat halusinasi. Meski dampak dari penggunaan narkoba sudah diketahui oleh kebanyakan orang, akan tetapi tetap saja tidak mengurangi jumlah pemakaiannya.Pengguna narkoba berasal dari berbagai macam kalangan dari yang muda usia sekolah dasar sampai pengguna usia dewasa. Alsaan penyalahgunaannya bermacam-macam dan bervariasi.

Penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja kian meningkat, dikarenakan maraknya penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh remaja tersebut, sehingga dikhawatirkan akin membahayakan dikemudian hari. Karena remaja yang diharapkan akan menjadi cikal bakal penerus bangsa, semakin hari semakin rapuh terkikis oleh zat-zat adiktif penghancur syaraf.

Sehingga remaja-remaja tersebut tidak dapat berfikir dengan jernih. Akibatnya generasi-generasi tersebut hancur. Dan kalau dirata-ratakan usia sasaran dari penyalahgunaan narkoba ini adalah usia 11 sampai 24 tahun. Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Komjen Pol. Petrus Reinhard Golose mengungkapkan terjadi peningkatan prevalensi pengguna narkoba di Indonesia pada 2021 sebesar 0,15 persen, sehingga menjadi 1,95 persen atau 3,66 juta jiwa."Tahun 2021 kami melakukan survei. Itu 1,95 persen, 0,15 persen," kata Golose ketika memberikan kuliah umum dan peresmian kampus Universitas Negeri Padang (UNP) Bersih Narkoba, yang disiarkan di kanal YouTube UNP, seperti dipantau dari Jakarta, Kamis. Sebelumnya, di 2019, prevalensi pengguna narkoba di Indonesia sebesar 1,80 persen atau 3,41 juta jiwa; sementara prevalensi dunia di 2020 sebesar 5,5 persen atau sekitar 275 juta orang di seluruh dunia menggunakan narkotika. Angka prevalensi tersebut merujuk pada masyarakat secara nasional.

Fenomena banyaknya pengguna narkoba pada remaja disebabkan oleh berbagai faktor permasalaan. Hal tersebut disebabkan kurangnya Kesadaran diri terutama siswa-siswi di sekolah tentang bahaya narkotika.Untuk itu, pola pencegahannya harus dilakukan secara terpadu dan menyeluruh dari seluruh aspek baik dari kalangan pemerintah maupun non pemerintah. Dalam hal ini perlu kiranya memberdayakan kegiatan dilingkungan pendidikan dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan cara memperkuat pertahanan di lingkungan pendidikan terutama terhadap usia remaja.

Goleman (1998) mendefinisikan kesadaran diri adalah ketika individu mengetahui apa yang dirasakan untuk membantunya mengarahkan pada pengambilan keputusan sendiri. Kesadaran diri membuat individu memahami apa yang dirasakannya sehingga mampu menilai diri sesuai dengan kemampuan dan kepercayaan dirinya. Berdasarkan definisinya, Goleman menyimpulkan tiga aspek dari kesadaran diri, yaitu kesadaran diri emosional dimana individu mampu mencerminkan pentingnya mengenali perasaan sendiri untuk dapat memahami kelemahan dan kelebihan diri, lalu adanya

penilaian diri yang akurat agar individu dapat mengenali kelemahan dan kelebihan diri serta kepercayaan diri untuk memberikan keyakinan pada individu bahwa dirinya mampu melakukan sesuai sesuai dengan tugasnya (Goleman, 2007).

Steven (2003) mendefinisikan kesadaran diri sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan dan merasakannya pengaruh perilaku kita terhadap orang lain. Kemampuan tersebut diantaranya yaitu kemampuan menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan kita, membela diri dan mempertahankan pendapat (sikap asertif), kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dan berdiri dengan sendiri (kemandirian), kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan kita dan menyenangi diri sendiri meskipun kita memiliki kelemahan (penghargaan diri), serta kemampuan mewujudkan potensi yang kita miliki dan merasa senang (puas) dengan potensi yang kita raih dalam kehidupan pribadi (aktualisasi).

Santoso (2011, Hal: 139) berpendapat bimbingan kelas (klasikal) adalahprogram yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik di kelas. Secara terjadwal, konselor memberikan pelayanan bimbingan kepada para peserta didik. Kegiatan bimbingan kelas ini bisa berupa diskusi kelas atau *brain storming* (curah pendapat). Winkel (2006, Hal: 561) bimbingan klasikal adalah bimbingan yang diberikan kepada sejumlah siswa yang tergabung dalam suatu satuan kegiatan pengajaran.

Bimbingan klasikal dapat diartikan sebagai bantuan yang di berikan kepada semua siswa secara bersama–sama didalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses bimbingan progam sudah disusun secara baik dan siap untuk diberikan kepada siswa secara terjadwal, kegiatan ini berisikan informasi yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada siswa secara kontak langsung yang bersifat preventif dan memberikan pemahaman kepada siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa kelebihan dari bimbingan klasikal adalah memungkinkan siswa saling memahami, belajar bertoleransi, terbuka, menerima, menilai, mengomentari,secara jujur dan 35

tulus sesuai pengarahan konselor, dapat mengarahkan diri secara positif, serta dapat meminimalkan pemahaman yang keliru atau kesalahan persepsi. Pemberian layanan bimbingan klasikal ini setidaknya dapat menghambat pertambahan pelaku penyalahgunaan narkoba.

Kegiatan bimbingan klasikal berisi pemberian informasi yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada siswa-siswi secara langsung yang bersifat *Preventif* dan memberikan pemahaman kepada siswa. Dengan layanan ini diharapkan siswa-siswi dapat mengerti tentang narkoba yang berbahaya dan dapat merusak masa depan mereka. Dari uraian diatas, peneliti tertarik mengambil judul penelitian mengenai "Efektivitas Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Kesadaran Diri Siswa kelas XI Tentang Bahaya Narkoba di SMA Plus Yakpi Susukan Tahun ajaran 2021/2022".

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, dapat diidentifikasikan masalah tentang adanya indikasi rendahnya kesadaran diri siswa tentang bahaya narkoba.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi pada Kesadaran Diri Siswa Mangenai Bahaya Narkotika dengan Pendekatan Bimbingan Klasikal. Penelitian ini dilaksanakan ke Siswa Kelas XI SMA Plus Yakpi Sususkan Kabupaten Cirebon.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran awal kesadaran diri Siswa kelas XI SMA Plus Yakpi Susukan tentang bahaya narkoba?
2. Bagaimana perencanaan program layanan bimbingan klasikal Siswa kelas XI SMA Plus Yakpi Susukan?
3. Bagaimana efektivitas bimbingan klasikal dalam meningkatkan kesadaran diri tentang bahaya narkoba di SMA Plus Yakpi Susukan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah

1. Untuk mengetahui gambaran awal kesadaran diri siswa di SMA Plus Yakpi Susukan Tahun ajaran .
2. Untuk mengetahui cara bimbingan klasikal mengedukasi siswa tentang bahaya narkoba
3. Untuk mengetahui Seberapa signifikan efektivitas bimbingan klasikal sebagai edukasi remaja tentang bahaya narkoba di SMA Plus Yakpi Susukan Tahun ajaran

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah keilmuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan efektivitas bimbingan klasikal dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba sebagai edukasi remaja tentang bahaya narkoba

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan akan membantu menambah referensi dalam perkuliahan terutama untuk jurusan bimbingan konseling Islam, serte menjadikan bahan pengetahuan bagi peneliti khususnya dalam mengkaji mengenai efektifitas Bimbingan Klasikal sebagai edukasi remaja tentang bahaya narkoba

I A I N
SYEKH NURJATI
C I R E B O N